



## Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI yang Tinggal di Kos dengan yang Tinggal di Rumah Pada SMK Abdurrah Pekanbaru

Nurlina<sup>1\*</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Elni Yakub<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Riau,

Email: [nurlina2086@student.unri.ac.id](mailto:nurlina2086@student.unri.ac.id)<sup>1\*</sup>, [tri.umari@lecturer.unri.ac.id](mailto:tri.umari@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,

[elni.yakub@lecturer.unri.ac.id](mailto:elni.yakub@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan tindakan individu untuk menunda-nunda tugas akademik atau kinerja akademik. Prokrastinasi akademik dapat menjadi salah satu penghambat proses aktivitas akademik siswa prokrastinasi akademik dapat dilakukan oleh siapapun termasuk siswa SMK Abdurrah Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di kos dengan yang tinggal di rumah bersama orangtua. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas XI jurusan TLM dan FKK bertempat tinggal di kos sebanyak 49 siswa dan bertempat tinggal di rumah bersama orangtua sebanyak 81 siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan uji beda *Independent T-Test*. Untuk analisis menggunakan *SPSS Versi 22*. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di kos dengan yang tinggal dirumah bersama orangtua, dimana tingkat prokrastinasi akademiknya sama-sama berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Prokrastinasi Akademik, Siswa yang Tinggal di Kos, Siswa yang Tinggal di Rumah.*

### Abstract

Academic procrastination is an individual act to procrastinate academic tasks or academic performance. Academic procrastination can be one of the obstacles to the process of academic activity for students. Academic procrastination can be done by anyone, including students of SMK Abdurrah Pekanbaru. This study aims to determine how big the difference in the level of academic procrastination of students who live in boarding houses with those who live at home with their parents. This type of research is a comparative research. The subjects of this study were all class XI majoring in TLM and FKK who lived in a boarding house as many as 49 students and lived at home with their parents as many as 81 students. The instrument used is the academic procrastination scale. This study uses a different test Independent T-Test. For analysis using SPSS Version 22. The results showed that the hypothesis was rejected, meaning that there was no significant difference in the level of academic procrastination of students living in boarding houses with those living at home with their parents, where the level of academic procrastination was both in the moderate category.

**Keywords:** *Academic Procrastination, Students Live in Boarding Houses, Students Live at Home.*

### PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu perubahan perilaku (change of behavior), baik perilaku tampak atau tidak tampak. Dalam proses belajar, individu akan mendapatkan beragam kecakapan, keterampilan, nilai, sikap, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi (Rosmawati, 2017). Selaras dengan pendapat Hamalik (2001) bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman yang dicapai, artinya belajar adalah sebuah proses untuk mencapai kecakapan. Didalam proses belajar dan mengajar tersebut, tentunya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa proses belajar membawa kepada kemurungan, kebosanan, ketegangan dan hal lainnya yang menjadi hambatan dalam proses belajar (Suardi, 2018).

Berdasarkan beragamnya hambatan yang dialami peserta didik diatas yang sering terjadi adalah hambatan pada bidang akademik, dimana mereka merasa malas dalam belajar, bosan menjadi partisipan aktif dalam belajar dan kegiatan sekolah, kurang memahami materi, sulit manajemen waktu dan lain sebagainya. hambatan tersebut berakhir pada keputusan siswa dalam belajar sehingga menunda-nunda dalam memulai

dan menyelesaikan tugas akademiknya. Dampak dari penundaan tugas tersebut beragam dan dapat berakibat fatal bagi masa depan siswa tersebut.

Chisan & Jannah (2021) mengungkapkan prokrastinasi akademik menjadi salah satu hambatan belajar bagi siswa. didukung oleh Mulyana (dalam Basri, 2017) juga mengatakan bahwa prokrastinasi menjadi hambatan individu dalam meraih keberhasilan akademik, memberikan dampak buruk pada kualitas dan kuantitas pembelajaran, meningkatkan stres seseorang dan dampak negatif bagi kehidupan individu (kecemasan). Dalam perilaku prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tempat tinggal atau kondisi lingkungan siswa. Ferrari et al. (1995) mengungkapkan tinggi rendahnya prokrastinasi dapat terjadi akibat adanya faktor-faktor yang menjadi dasar terbentuknya perilaku siswa sebagai remaja dan faktor lingkungan yakni individu yang berada pada lingkungan yang rendah pengawasan akan lebih banyak mengalami prokrastinasi akademik. Artinya siswa yang mendapat pengawasan orangtua bila individu tersebut tinggal bersama orangtuanya di rumah. Tidak menutup kemungkinan beberapa siswa yang memilih untuk tinggal jauh dari orangtua seperti menyewa kos dibawah pengawasan pemilik kos karena beberapa alasan. Tempat tinggal tersebut dapat menggambarkan lingkungan tempat dimana mereka tinggal dan menetap demi keberlangsungan belajarnya.

Menurut Rully (2014) tempat tinggal yang berupa rumah adalah suatu tempat tinggal dari suatu bangunan dalam jangka waktu tertentu. Secara sempit rumah diartikan sebagai konsep-konsep sosial kemasyarakatan yang terhubung dalam suatu bangunan tempat tinggal, misalnya orangtua, keluarga, makan, menjalani aktifitas di rumah, belajar, bersantai dan sebagainya. Di setiap individu di dalamnya memiliki peran yang berbeda, khususnya orangtua memberikan pengawasan yang cukup, pengasuhan yang baik untuk anak-anak dan keluarga besar mereka.

Sedangkan menurut Rachmawati (2017) tempat tinggal yang berupa kos adalah lingkungan yang terdiri dari beberapa kamar yang disewakan dan dibayar dalam jangka waktu tertentu misalnya perbulan, pertahun dan sebagainya. Pada umumnya, mahasiswa atau pelajar yang menyewa kos ini disebabkan karena beberapa alasan yang mengharuskan mereka tinggal disini, misalnya dikarenakan jarak antara rumah dengan sekolah yang tidak memungkinkan jika ditempuh 1 harian penuh dan alasan lainnya. Pengawasan yang terjadi disini adalah antara pemilik kos dengan penghuni kos itu sendiri. Artinya mahasiswa atau pelajar yang memilih tinggal di kos kurang mendapatkan kontrol langsung dari orangtua mereka dalam melakukan aktivitas terkhususnya kegiatan belajar.

Sama halnya dengan siswa SMK Abdurrah Pekanbaru. berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi, cukup banyak siswa yang bersekolah di sekolah ini dan bukan berasal dari daerah pekanbaru sehingga mengharuskan mereka untuk menyewa kos. Berdasarkan penjelasan guru Bimbingan dan Konseling pada Kamis, 23 September 2021 yang berinisial NS (24 Tahun) di SMK Abdurrah Pekanbaru bahwa beberapa siswa yang bertempat tinggal di rumah bersama dengan orangtua atau wali ketika diberikan tugas akademik sebisa mungkin untuk segera menyelesaikan tugas-tugasnya tersebut dikarenakan adanya pengawasan dari orangtuanya serta faktor internal dari dalam dirinya seperti kontrol diri. Berbeda dengan siswa yang bertempat tinggal di kos dibawah pengawasan pemilik kos, perilaku mereka dalam penyelesaian tugas cenderung lebih lalai disebabkan karena bermain games online, nongkrong, jalan-jalan, bercerita hingga berakhir pada perilaku penundaan.

Kemudian hasil wawancara kepada beberapa siswa yang bertempat tinggal di kos dengan yang tinggal di rumah pada Sabtu, 02 Oktober 2021, diperoleh data bahwa 1 siswa yang tinggal di kos mengatakan bahwa pernah melakukan prokrastinasi akademik dan dapat dikatakan cukup sering, disebabkan karena adanya rasa malas, lupa, cenderung susah membagi waktu ketika ngobrol atau bermain games hingga lupa waktu dan ada kesibukan lain. Sedangkan 1 siswa yang tinggal di kos lainnya melakukan penundaan disebabkan adanya persepsi di dalam diri yang tidak mampu menyelesaikan tugas akademiknya. Kemudian siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua, 1 diantaranya mengatakan bahwa mereka pernah melakukan prokrastinasi akademik namun sangat jarang terjadi. Dikarenakan siswa yang bertempat tinggal di rumah mendapatkan kontrol dari orangtua seperti bertanya perihal tugas atau sekedar mengingatkan tugas akademik anak-anaknya.

Hal tersebut menandakan bahwa beberapa siswa yang bertempat tinggal di kos cukup sering melakukan prokrastinasi akademik disebabkan rendahnya pengawasan dari pemilik kos dibandingkan siswa yang

bertempat tinggal di rumah bersama orangtua karena orangtua memberikan pengawasan cukup terhadap proses belajarnya. Atas dasar uraian dan fenomena yang telah dijelaskan diatas perlu kiranya dilakukan penelitian perbedaan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI yang tinggal di kos dengan yang tinggal di rumah pada SMK Abdurrah Pekanbaru.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian studi perbandingan (komparatif). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan gambaran dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan melalui penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data yang sifatnya statistik atau kuantitatif. Sejalan dengan pernyataan dari Morissan (2012) bahwa riset kuantitatif menuntut variabel penelitian dapat diukur. Pengertian penelitian studi komparatif merupakan penelitian yang diarahkan guna mengetahui perbandingan atau perbedaan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan sampel lebih dari satu dan atau dengan perbedaan kurun waktu yang digunakan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)

Penelitian ini dilakukan di SMK Abdurrah Pekanbaru Pekanbaru. Dengan waktu penelitian berlangsung pada bulan Januari hingga bulan Februari 2022. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 130 siswa terdiri dari siswa kelas XI dari 5 kelas dengan jurusan Teknologi Laboratorium Medik (TLM) dan jurusan Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling total*. Teknik *sampling total* atau sensus ini merupakan teknik pengambilan sampel penelitian yang mana seluruh anggota populasi akan menjadi sampelnya (Sugiyono, 2019).

**Tabel 1.** Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Keterangan Kelas	Populasi		Sampel		Total
		Siswa Tinggal di Kos	Siswa Tinggal di Rumah	Siswa Tinggal di Kos	Siswa Tinggal di Rumah	
1.	XI TLM 1	10	16	10	16	26
2.	XI TLM 2	6	21	6	21	27
3.	XI FKK 1	10	16	10	16	26
4.	XI FKK 2	12	14	12	14	26
5.	XI FKK 3	11	14	11	14	25
<b>Jumlah Total</b>		<b>49</b>	<b>81</b>	<b>49</b>	<b>81</b>	<b>130</b>

Sumber: Tata Usaha SMK Abdurrah Pekanbaru (2021)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik yang diadaptasi dari Ferrari et al. (1995). Skala ini terdiri dari 33 item dengan menggunakan 4 pilihan respon jawaban. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu "Terdapat perbedaan yang Signifikan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI yang Bertempat Tinggal di Kos dengan yang Bertempat Tinggal di Rumah Bersama Orangtua pada SMK Abdurrah Pekanbaru". Selanjutnya analisis data menggunakan uji *Independent T-Test* dengan bantuan *program computer SPSS Version 2*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum, tingkat prokrastinasi akademik siswa yang bertempat tinggal di kos dan yang bertempat tinggal di rumah berada pada kategori sedang. Untuk siswa yang bertempat tinggal di kos memperoleh persentase sebesar

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI yang Bertempat Tinggal di Kos pada SMK Abdurrah Pekanbaru

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 58$	10	20%
Rendah	$58 < X \leq 75$	17	35%
Sedang	$75 < X \leq 92$	22	45%
Tinggi	$92 < X \leq 109$	0	0%
Sangat Tinggi	$109 < X$	0	0%
Total		49	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI yang Bertempat Tinggal di Rumah Bersama Orangtua pada SMK Abdurrah Pekanbaru

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 58$	17	21%
Rendah	$58 < X \leq 75$	28	35%
Sedang	$75 < X \leq 92$	30	37%
Tinggi	$92 < X \leq 109$	6	7%
Sangat Tinggi	$109 < X$	0	0%
Total		81	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada kelompok siswa yang bertempat tinggal di kos sebagian besar memiliki prokrastinasi akademik yang sedang sebesar 45% (22 siswa). Sedangkan tingkat prokrastinasi akademik siswa yang bertempat tinggal di rumah bersama orangtua lebih rendah dibandingkan yang tinggal di kos akan tetapi masih berada kategori sedang sebesar 37% (30 siswa).

Berdasarkan analisis secara keseluruhan tingkat prokrastinasi akademik siswa, maka selanjutnya dilaksanakan analisis lebih jauh, yakni melihat gambaran perbedaan tingkat prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di kos dengan yang tinggal di rumah bersama orangtua pada SMK Abdurrah Pekanbaru berdasarkan indikator pada tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa yang Tinggal di Kos dengan yang Tinggal di Rumah Bersama Orangtua pada SMK Abdurrah Pekanbaru.

No	Indikator	Siswa yang Tinggal di Kos			Siswa yang Tinggal di Rumah bersama orangtua		
		Kategori	f	%	Kategori	f	%
		1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Sedang	22	45%	Sedang	37
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Sedang	18	37%	Sedang	29	36%	
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Sangat Rendah	22	45%	Rendah	33	41%	
4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Rendah	19	38,8%	Sedang	28	34,6%	

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Pada indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, siswa yang tinggal di kos memperoleh persentase sebesar 45% (22 siswa) dan siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua memperoleh persentase sebesar 46% (37 siswa). Pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas, siswa yang bertempat tinggal di kos memperoleh persentase sebesar 37% (18 siswa) dan siswa yang bertempat tinggal di rumah bersama orangtua memperoleh persentase sebesar 36% (29 siswa). Pada indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, siswa yang tinggal di kos memperoleh persentase sebesar 45% (22 siswa) dan siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua memperoleh persentase sebesar 41%. Pada indikator melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, siswa yang tinggal di kos memperoleh persentase sebesar 38,8% (19 siswa) dan siswa yang bertempat tinggal di rumah bersama orangtua memperoleh persentase sebesar 34,6% (28).

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis dengan menggunakan rumus *Independent T-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Prokrastinasi Akademik	Equal variances assumed	1.093	.298	1.454	128	.148	3.367	2.315	-1.214	7.948
	Equal variances not assumed			1.514	114.132	.133	3.367	2.224	-1.038	7.772

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Independent T-Test*. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis ditolak dengan *sig. 2 tailed* 0,148 (lihat tabel 5). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik siswa kelas XI yang tinggal di kos dengan yang tinggal di rumah bersama orangtua pada SMK Abdurrah Pekanbaru.

Tidak adanya perbedaan ini dapat disebabkan oleh kondisi siswa siswa itu sendiri. Siswa yang bertempat tinggal di kos merasa bahwa ada rasa tanggungjawab yang besar di dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dan mereka sadar akan keberadaan mereka sebagai anak kos untuk tidak melalaikan hal itu hingga tiba masanya untuk membayar sewa kos yang mereka tinggali, sedangkan bagi siswa yang tinggal di rumah mereka tidak diberikan pengawasan yang cukup dalam proses belajarnya hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti orangtua mereka sibuk bekerja, kekurangan waktu dalam mengawasi anaknya, pola asuh yang permisif atau terlalu memberikan tekanan dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa yang tinggal di kos dibawah pengawasan pemilik kos dan siswa yang tinggal dirumah dibawah pengawasan orangtua tidak ada perbedaan yakni sama-sama berada pada tingkat prokrastinasi akademik sedang. Nefeesa (2018) mengungkapkan bagaimanapun pengawasan di lingkungan mereka berada, tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik. Gultom et al. (2018) menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara tempat tinggal seseorang dengan prokrastinasi yang dilakukannya, melainkan seseorang melakukan prokrastinasi cenderung dikarenakan tidak ada ketertarikan terhadap tugas yang diberikan karena guru tidak memberikan kenyamanan. Won & Yu (2018) yang berperan penting terhadap penghindaran prokrastinasi akademik lebih mengacu kepada keyakinan individu dalam kemampuan mereka sendiri sebagai sumber motivasi utama yang terhubung dengan dukungan lingkungan akan pengawasan belajarnya

Selain itu tindakan prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh berbagai hal selain kondisi lingkungan dengan tinggi atau rendahnya pengawasan. Menurut Esmaeili & Monadi (dalam Munawaroh et al., 2017) adapun penyebab dari luar individu lainnya yang memberikan pengaruh terhadap prokrastinator adalah waktu kehadiran sekolah yang dianggap terlalu dini, pengaruh teman sebaya, perfeksionisme dan memilih kegiatan menyenangkan yang tidak terlalu penting untuk dikerjakan lebih dulu. Hal tersebut bisa jadi memberikan pengaruh yang lebih besar kepada siswa untuk melakukan penundaan dalam penyelesaian tugasnya dibanding bagaimana individu mendapatkan pengawasan dalam proses belajarnya.

Penundaan yang terjadi juga dapat dipengaruhi oleh keadaan di luar individu seperti merasa bosan terhadap tugas yang diberikan oleh guru, *deadline* pengumpulan tugas yang cukup lama dan lain sebagainya. Sejalan dengan hasil penelitian dari Ningsih & Dewi (2019) bahwa individu melakukan prokrastinasi dikarenakan waktu pengumpulan tugas yang cukup lama, bosan terhadap tugas yang diberikan, tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga siswa lebih memilih untuk menunda lebih dulu dalam memulai dan melaksanakan tugas-tugas akademiknya. Selain itu, penelitian Alih & Alvarez (2021) juga mengungkapkan bahwa prokrastinasi dapat terjadi karena adanya kesulitan dari tugas yang diberikan yang membuat individu tertekan, sehingga mereka sulit fokus dan sulit menentukan prioritas utama mereka untuk memulai dan menyelesaikan tugas hingga pada menit terakhir.

Selain itu, siswa melakukan keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan membutuhkan banyak waktu daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya karena terlalu banyak tugas yang mereka terima, tidak memahami materi hingga lama dalam penyelesaiannya. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Setiyowati et al. (2020) bahwa penundaan siswa disebabkan oleh kelebihan tugas, kebiasaan menunda-nunda dan kurang memahami materi yang diberikan sehingga membutuhkan banyak waktu dalam pengerjaannya. Apabila beban tugas yang diterima siswa berlebihan dengan tingkat kesulitan yang tinggi sehingga siswa susah memahami materinya, besar kemungkinan siswa akan mengulurkan waktu pengerjaannya, sehingga waktu penyelesaiannya pun akan lebih lama dari seharusnya.

Selain itu, manajemen waktu juga berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi yang dilakukan siswa. Hal tersebut sesuai dengan studi pendahuluan bahwa mereka cenderung susah mengatur waktu ketika sudah melakukan aktivitas lain diluar tugas akademiknya seperti ngobrol dengan teman atau bermain *games*. Hal itu sesuai dengan penelitian oleh Sarasija et al. (2021) bahwa manajemen waktu juga menyumbangkan pengaruh besar terhadap tingkat prokrastinasi akademik. Individu dengan manajemen waktu yang baik akan lebih mudah untuk menghindari prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya. Ersoy & Arseven (2021) juga



mengungkapkan perilaku prokrastinasi akademik dapat terjadi pada individu dengan kondisi lingkungan yang memadai jaringan internet, yang memudahkan mereka dalam pengaksesan sosial media dan *games online*, sehingga siswa sulit memajemen waktu dan menentukan prioritasnya akan tugas akademiknya hingga melakukan penundaan.

Tingkat prokrastinasi juga dapat terjadi karena berbagai hal, salah satunya adanya kontrol diri di dalam diri individu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Steel & Klingsieck (2016) bahwasanya *self control* mempunyai pengaruh yang baik dalam memprediksi akademik dibandingkan dengan lingkungan dimana peserta didik itu berada. Sehingga perilaku prokrastinasi akademik dapat dikurangi bahkan dihilangkan oleh siswa itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan dari Wijaya & Tori (2018) bahwa keberhasilan akademik akan mudah diraih oleh peserta didik yang tidak mempunyai masalah dengan kontrol dirinya. Peserta didik tersebut akan mampu menangani berbagai tuntutan akademisnya dan tidak mempunyai kecenderungan dalam perilaku prokrastinasi akademisnya. Sejalan dengan pernyataan Intani & Irdil (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketika siswa memiliki hubungan yang baik dengan gurunya maka siswa dapat memiliki kontrol diri yang baik dan membawa dirinya pada penghindaran perilaku prokrastinasi akademik.

Di sisi lain, siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan sanggup memprediksi tugas akademiknya tanpa meminta bantuan orang lain begitupun sebaliknya. Sejalan dengan pendapat oleh Basalisa & Pedhu (2021) bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar yang di dorong oleh kemauan diri sendiri, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi individu tersebut dan tidak bergantung kepada orang lain dapat menjadi pengaruh baik terhadap tingkat prokrastinasi akademik. Artinya siswa mampu melaksanakan tugas belajarnya dengan dorongan diri sendiri tanpa pengaruh dari orang sekitarnya seperti orangtua atau lingkungan yang menuntut mereka untuk belajar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bagaimana perilaku prokrastinasi akademik itu dapat terjadi disebabkan adanya seperti kontrol diri, regulasi diri (kemandirian belajar), manajemen waktu dan sebagainya yang dapat menjadi pengaruh besar bagi peserta didik dalam upaya menghindari prokrastinasi akademik tersebut. Selain itu, adanya tuntutan dan tanggungjawab yang harus dipenuhi oleh siswa yang tinggal di kos untuk memanfaatkan waktu selama masa sewa berlangsung sehingga persepsi untuk menunda tugas cenderung sedang, sedangkan untuk siswa tinggal di rumah bersama orangtua mendapatkan fasilitas penuh dari orangtua namun tidak mendapat pengawasan yang intens sehingga mudah bagi mereka untuk dipengaruhi kondisi untuk menunda tugas akademiknya. Sehingga setelah dilakukan penelitian maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa yang bertempat tinggal di kos maupun yang bertempat tinggal di rumah pada SMK Abdurrah Pekanbaru. Adanya kemungkinan perbedaan tingkat prokrastinasi akademik yang berasal eksternal maupun internal lainnya pada individu yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uji hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI yang tinggal di kos dengan yang tinggal di rumah bersama orangtua pada SMK Abdurrah Pekanbaru, yang mana tingkat prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di kos dengan siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua sama-sama berada pada kategori sedang.

Adapun saran dalam penelitian ini yakni, 1) Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti *Self Control*, *Self Regulated Learning*, motivasi dan manajemen waktu siswa yang bertempat tinggal di kos dan yang bertempat tinggal di rumah dalam hal perilaku prokrastinasi akademik serta meneliti pada faktor penyebab lain munculnya perilaku prokrastinasi akademik. 2) Bagi guru bimbingan dan konseling agar mampu memberikan *treatment* (BKp/ KKp dan Bimbingan Klasikal) dalam meminimalisir dan mencegah terjadinya prokrastinasi akademik. Di khawatirkan meskipun tingkat prokrastinasi siswa saat ini berada pada tingkat sedang, jika terus-menerus diabaikan akan menjadi tingkat yang lebih tinggi lagi. 3) Bagi orangtua/wali hendaknya memberikan pengawasan/ pengontrolan yang baik kepada siswa yang tinggal di kos dengan memberikan pengawasan jarak jauh menggunakan media elektronik seperti handphone dan lainnya, sedangkan bagi orangtua/wali siswa yang tinggal di rumah dapat memberikan kontrol secara langsung terhadap kegiatan belajar anak-anaknya, 4) Bagi siswa/i SMK Abdurrah Pekanbaru terkhusus kelas XI yang bertempat tinggal di kos maupun di rumah diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghindari bahkan menghilangkan perilaku prokrastinasi akademiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alih, N. I., & Alvarez, A. L. (2021). Academic Procrastination: Its Effect on the Learning Productivity of Senior High School Students in Mindanao State University-Sulu. *Indonesian Community Empowerment Journal*, 1(2), 70–91. <https://scholar.archive.org/work/g2tpocx2orgipjzgycb22grq34/access/wayback/https://icejournal.com/index.php/icejournal/article/download/10/11>
- Basilisa, G., & Pedhu, Y. (2021). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Santo Kristoforus 1 Jakarta. *Psiko-Edukasi*, 19(2), 140–150.
- Basri, A. S. H. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa ditinjau dari Religiusitas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2), 54–77.
- Chisan, F. K., & Jannah, M. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5).
- Ersoy, M., & Arseven, I. (2021). Examination of Teacher Candidates ' Social Media Addictions and Academic Procrastination Behaviors According to Various Variables E- Uluslararasi. *E-International Journal of Pedagogogy(E-IJPA)*, 1(1), 87–105.
- Ferrari, J. R., Jhonson, J. L., & McCown, W. G. (1995a). *Procrastination and Tas Avoidance "Therory, Research and Treatment"* (1st ed.). Plenum Press..
- Gultom, S. A., Wardani, N. D., & Fitrikasari, A. (2018). Hubungan Adiksi Internet Dengan Prokrastinasi Akademik. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(1), 330–347.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Intani, C. P., & Ildil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.29210/120182191>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Philosophy of Science* (1st ed., Vol. 4, Issue 4). Pandiva Buku. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19528854%0Ahttp://libproxy.unm.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=51827937&site=eds-live&scope=site%5Cnhttp://content.ebscohost.com.libproxy.unm.edu/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=51>
- Morissan, M. (2012). *Metode Penelitian Survei* (5th ed.). Kencana.
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026>
- Nefeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 4(1), 53–67. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Ningsih, I. E. P., & Dewi, D. K. (2019). Perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari tingkat stres pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(4), 1–4.
- Rachmawati, A. (2017). Membangun Informasi Layanan Umum Rumah Kos Melalui Aplikasi Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah FIFO*, 9(2), 155. <https://doi.org/10.22441/fifo.2017.v9i2.009>
- Rosmawati, R. (2017). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Universitas Riau Press.
- Rully, R. (2014). Merencanakan Dan Merancang Rumah Tinggal Yang Optimal. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(19).
- Sarasija, L. N. A. S., Nariswari, A. A., Dewanggana, D. A., Arghita, V. A., Patty, T. S. W., & Tjahjono, H. (2021). Psikoedukasi "Pepro" Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Dengan Menggunakan Manajemen Waktu Pada Siswa Siswi Smp Dan Sma/Smk. *Psikologi Konseling*, 18(1), 922. <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27835>
- Setiyowati, A. J., Triyono, T., & Rachmawati, I. (2020). Academic Procrastination of High School Students in East Java. *PSIKOPEDAGOGIA:Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 46–52. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i1.17907>
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic Procrastination: Psychological Antecedents Revisited. *Australian Psychologist*, 51(1), 36–46. <https://doi.org/10.1111/ap.12173>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta.CV.
- Wijaya, H. E., & Tori, A. R. (2018). Exploring the Role of Self-Control on Student Procrastination. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.24036/003za0002>
- Won, S., & Yu, S. L. (2018). Relations of perceived parental autonomy support and control with adolescents' academic time management and procrastination. *Learning and Individual Differences*, 61(November 2017), 205–215. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.12.001>